

Strategi Pembelajaran dalam Mewujudkan Nilai Beriman dan bertakwa kepada Tuhan dalam Profil Pelajar Pancasila

Adinda Citra Veronika^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember, Indonesia

¹ veronikaadinda0@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Maret 2023;
Revised: 12 Maret 2023;
Accepted: 18 Maret 2023.

Kata-kata kunci:
Strategi Pembelajaran;
Pendidikan Pancasila;
Nilai Beriman dan
Bertakwa kepada Tuhan;
Profil Pelajar Pancasila.

Keywords:

Learning strategies;
Pancasila Education;
Value of Faith and
Devotion to God;
Pancasila Student Profile.

ABSTRAK

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila didasari oleh nilai Ketuhanan. Nilai Ketuhanan dalam Profil Pelajar Pancasila dimenerti sebagai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam mewujudkan nilai beriman kepada Tuhan. Lokus penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember. Subyek penelitian terdiri dari peserta didik dan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup menginsersi nilai beriman berupa doa pembuka, rasa bersyukur, dan refleksi peserta didik untuk memahami iman dalam pertautannya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menginsersi nilai beriman dan bertakwa dengan membuat strategi yakni pemahaman teoritis, pemberian tugas, dan aktivitas berupa strategi untuk merawat lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Rekomendasi penelitian, bahwa peserta didik perlu dilatih untuk mengupayakan nilai beriman dan bertakwa dengan menggunakan unsur kognitif.

ABSTRACT

Learning Strategies in Realizing the Values of Faith and Fear of God in the Pancasila Student Profile. The learning process in Pancasila Education subjects is based on Divine values. The value of God in the Pancasila Student Profile is understood as faith and devotion to God Almighty. This research aims to describe learning strategies in realizing the value of faith in God. The research locus was at Jember Junior High School 10 Jember. The research subjects consisted of students and teachers. This study uses a qualitative method. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The research results found that teachers in the learning process starting from the initial, core and closing activities inserted the value of faith in the form of an opening prayer, gratitude and student reflection to understand faith in its relationship to the Pancasila education subject. Teachers insert the values of faith and piety by creating strategies, namely theoretical understanding, giving assignments, and activities in the form of strategies to care for the school environment which is part of the natural creation of God Almighty. The research recommendation is that students need to be trained to strive for the values of faith and piety using cognitive elements.

Copyright © 2023 (Adinda Citra Veronika). All Right Reserved

How to Cite : Veronika, A. C. (2023). Strategi Pembelajaran dalam Mewujudkan Nilai Beriman dan bertakwa kepada Tuhan dalam Profil Pelajar Pancasila. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 85–90. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1850>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang diajarkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam mata pelajaran tersebut memuat nilai-nilai profil Pelajar Pancasila. Ada enam nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Keenam nilai tersebut diinsersi dalam pembelajaran di sekolah dan diarahkan pada peserta didik agar memiliki keutamaan (*virtues*) khas warganegara Indonesia (Hasanah, Adha, & Mentari, 2022).

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji nilai yang pertama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu alasan mengapa nilai iman dan takwa kepada Tuhan penting dalam pendidikan Pancasila adalah karena hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945. Alinea kedua Pembukaan UUD 1945 menyatakan, "dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur." Makna dari alinea ini menunjukkan kebanggaan dan penghargaan akan perjuangan bangsa Indonesia serta cita-cita untuk mewujudkan negara yang adil dan makmur. Dengan demikian, iman dan takwa kepada Tuhan menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nur'Inayah, 2021; Gultom, 2023).

Tantangan penerapan nilai beriman dan bertakwa di sekolah, dalam pengamatan awal dari peneliti yaitu peserta didik mengalami luntarnya pemahaman terhadap pengimplementasian dari salah satu nilai Profil Pelajar Pancasila yang sejatinya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Situasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afryand & Sapriya., 2018; Anggraini et al., 2021, dan Haryanti & Saputra, 2019 bahwa ada kesulitan dalam hal implemetanasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka adalah jawaban dari cara meningkatkan karakter serta kemampuan penting yang perlu dipelajari dan dikembangkan secara terus menerus oleh peserta didik, sejak usia pendidikan anak usia dini sampai menyelesaikan jenjang sekolah menengah atas (Nurasiah et al., 2022; Sutrisno, 2021; Widiyono et al., 2022).

Karakter yang ingin diwujudkan pada pendidikan Pancasila adalah nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter bukanlah isu baru dalam dunia pendidikan (Agboola & Tsai, 2012). Kehadirannya bersamaan dengan keberadaan pendidikan di sekolah (Prestwich, 2004; Althof & Berkowitz, 2006). Berkowitz dan Hoppe (2009) menjelaskan, pendidikan karakter memiliki sasaran yang sama yaitu ditujukan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku remaja. Namun, menurut mereka, pendidikan karakter juga memiliki sifat kebaruan dalam metode yang digunakan. Implementasi pendidikan karakter didasarkan pada anggapan bahwa orang tua mengetahui secara lebih baik kebutuhan anak-anaknya di masa depan (Clouse, 2001), terutama untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan kemajemukan (pluralitas) masyarakat (Guidry, 2008).

Pendidikan karakter dalam penelitian ini dimaksudkan ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang membantu siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan dalam bagi peserta didik adalah bisa mengenal kebaikan, menyukai kebaikan, dan melakukan perbuatan baik (Sewell & Hall, 2003). Pembentukan nilai dalam hal tersebut terarah pada kemampuan sosial dan kontrol emosi peserta didik. Individu yang memiliki karakter baik memiliki ciri-ciri antara lain memiliki pemahaman yang baik, kualitas hubungan sosial yang baik, dan memiliki sikap dan perilaku yang baik (Katilmis dkk, 2011). Taufik (2012) menyatakan bahwa pendidikan yang mengolah dan membentuk iman dan takwa diupayakan secara sistematis dan simultan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter anak didik melalui penanaman nilai-nilai karakter yang positif. Alasan strategis mengapa pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa di sekolah, karena melalui pendidikan formal nilai-nilai dapat ditanamkan dalam materi-materi pelajaran

yang disampaikan. Metode ini cukup efektif karena siswa tanpa sadar telah melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu menguasai materi tentu dan juga meningkatkan kualitas karakternya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Subyek penelitian adalah peserta didik di sekolah guru yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data bersifat induktif, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan. Penelitian ini dilakukan bulan Juni tahun 2022 dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. Itulah sebabnya disebut dengan pendekatan deskriptif.

Hasil dan pembahasan

Temuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu pertama, strategi menginsersi nilai beriman dan bertakwa kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua, beragam kendala yang dialami peserta didik dalam menerapkan nilai beriman dan bertakwa. pertanyaan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pembiasaan program profil Pelajar Pancasila dalam proses pelajaran yaitu dengan berfokus pada nilai beriman dan bertakwa yang ada dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian yang diamati dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti kepada guru mengenai strategi insersi nilai beriman dan bertakwa dalam dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. Strategi Insersi Nilai Beriman dan Bertakwa

No	Unsur	Strategi Menginsersi Nilai Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
1.	Kognisi	<ul style="list-style-type: none">▪ Membuka pembelajaran dengan berdoa▪ Mengajak peserta didik menyimak materi beriman dan bertakwa dalam bentuk narasi▪ Memberi tugas kepada peserta didik dengan model problem based learning
2.	Afeksi	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajak peserta didik menyaksikan video tentang orang-orang yang kecil, lemah, dan tersingkir yang tidak bisa bersekolah▪ Memberi tugas terstruktur kepada peserta didik tentang perasaan seperti apa yang terjadi setelah menyaksikan video tersebut
3.	Psikomotor	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajak peserta didik untuk membuat kelompok▪ Memberi tugas secara berkelompok untuk membuat gerakan membantu orang-orang yang kecil, lemah, dan tersingkir dengan berbasis pembelajaran empati.

Tabel di atas menegaskan bahwa proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mampu memahami beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memuat unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga unsur tersebut didetailkan dalam proses dan sintaks-sintaks pembelajaran. Implikasinya, peserta didik diajak untuk tidak sekedar memahami, namun merasakan dan membuat suatu tindakan. Dalam artian, proses pembelajaran di kelas mengolah akal-pikiran, rasa, dan mampu berbuat dengan keterukuran (Nurbaini, & Nurbaini, 2010).

Nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, pada pelaksanaan kegiatan penguatan projek profil pelajar pancasila guru menyampaikan materi yang

dikaitkan dengan nilai-nilai agama islam. Contohnya, seseorang harus menanam sikap jujur karena kejujuran adalah sifat penting yang harus ada dalam diri seseorang dan menjadi pertanda keimanan dengan memiliki sifat jujur juga akan membuat seseorang dipercaya akan ucapan dan perbuatannya yang mencerminkan berakhlak mulia. Upaya membangun karakter berakhlak mulia guru telah membuat rangkaian kegiatan yang diawali dengan peserta didik diharuskan melaksanakan shalat sunnat dhuha terlebih dahulu dan pada saat waktu shalat wajib sudah tiba guru menghimbau peserta didik untuk shalat berjamaah di masjid sekolah kegiatan ini juga membangun kebiasaan baik bagi peserta didik untuk mendidik disiplin dalam beragama yang menyadarkan bahwa hakikat dirinya adalah hamba Allah SWT yang mengutamakan rasa beriman dan bertakwa.

Peserta didik menjunjung tinggi toleransi antar agama, suku dan budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan merepresentasikannya dalam panen karya yang menunjukkan keragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena sebelum panen karya dilaksanakan peserta didik harus melakukan proyek sederhana terlebih dahulu agar paham suku dan budaya apa yang direpresentasikan dalam hal ini secara langsung peserta didik belajar untuk memahami, menghargai dan melestarikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik kelas mengenai apa kendala implementasi nilai beriman dan bertakwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Seorang peserta didik menyatakan,

”Kami belajar bersyukur, yang diajarkan guru dalam mapel Pendidikan Pancasila. Namun, terkadang bingung untuk membuat proyek yang konkret untuk membantu orang-orang yang miskin di luar sekolah” (Wawancara, 2022, Juni 22, pukul 11.14 WIB)

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, peneliti menemukan ada kendala yang memang dialami peserta didik. Kemampuan memahami dan mengerti petunjuk teknis untuk mengerjakan proyek yang dirancang guru menjadi problem dasar bagi peserta didik. Untuk itu, peserta didik yang mengalami kendala, guru memerlukan inisiatif untuk memaksimalkan diskusi yang dilakukan dalam internal kelompok. Dari situ, guru juga perlu memonitoring proses diskusi agar peserta didik yang kesulitan bisa langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan.

Tugas guru dalam konteks ini mendidik, mengajar dan melatih peserta didik serta meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan untuk diterapkan dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Selain profesional, guru Pendidikan Pancasila mempunyai tanggung jawab lebih, dimana tanggung jawab tersebut tidak dimiliki oleh guru lain, disamping harus berperan sebagai guru yang bertanggung jawab mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dituntut untuk berperan sebagai pemimpin, agar dapat menjalankan tanggung jawab tersebut (Ulfah & Susandra, 2021).

Guru merupakan penggerak merdeka belajar yang bertugas sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu bersikap aktif, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah (Aminah & Nursikin, 2023). Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru menjadi fasilitator dalam kegiatan proyek profil pelajar pancasila. dengan menerapkan empat prinsip profil pelajar pancasila secara holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Adapun prinsip dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, pertama prinsip holistik, guru lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, artinya guru berperan sebagai pendidik yang menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik (Ngiu et al., 2021). Adanya kolaborasi antar guru, merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka belajar, yang dapat meningkatkan kompetensi guru, melalui guru saling mengajarkan dengan guru yang lain.

Hal tersebut dapat meningkatkan empati pada peserta didik, melalui kegiatan belajar bersama (Faiz & Faridah, 2022; Jannati et al., 2023). Guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai kolaborator alias penyambung kerja sama antar pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, meliputi penyampaian rencana penerapan nilai-nilai Pancasila yang perlu ditanamkan, diskusi mengenai muatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan panduan penilaian. Proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung perkembangan kompetensi dan kecerdasan peserta didik secara holistik (menyeluruh) (Antara, 2019; Ngiu et al., 2021). Dalam Al-qur'an juga dijelaskan tentang ajaran holistik yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 208: "Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu." Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk beriman dan belajar secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani (Suleman, 2019).

Prinsip berikutnya: kontekstual. Prinsip ini selaras dengan hadist Nabi Muhammad SAW: "Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu" (HR. Ali Bin Abi Thalib). Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Abbas et al., 2022; A. Aminah et al., 2022). Pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, karena dalam pembelajaran kontekstual, guru menerapkan tujuh komponen seperti konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Nurfauziah et al., 2022). Ketiga prinsip berpusat pada peserta didik, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Simpulan

Penelitian tentang strategi pembelajaran dalam mewujudkan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah bahwa guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup menginsersi nilai beriman berupa doa pembuka, rasa bersyukur, dan refleksi peserta didik untuk memahami iman dalam pertautannya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menginsersi nilai beriman dan bertakwa dengan membuat strategi yakni pemahaman teoritis, pemberian tugas, dan aktivitas berupa strategi untuk merawat lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, prinsip-prinsip dalam beriman dan bertakwa perlu didasarkan pada firman Allah. Saran penelitian terarah pada peserta didik perlu dilatih untuk mengupayakan nilai beriman dan bertakwa dengan menggunakan unsur kognitif.

Referensi

- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2259>.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>

- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 6-14.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202-207.
- Jaya, R., Djafaar, L., & Cuga, C. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10643-10655.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357-366.
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13.
- Nurbaini, A., & Nurbaini, A. (2010). Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran aqidah melalui strategi pembelajaran kooperatif di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14-28.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupeedia*, 6(1), 55-63.
- Suleman, S. (2019). Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial Dan Efeknya Terhadap Motivasi Belajar Serta Peran Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Perbaungan Kab. Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).